

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan suatu cara usaha yang dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk pengembangan potensi diri dalam membentuk suatu sikap yang positif dilakukan dengan kemauan sendiri, sadar, dan tanpa paksaan yang nantinya akan berguna sebagai bekal untuk diri sendiri dan masyarakat. Tentunya aktivitas belajar menjadi titik awal pencapaian tujuan sebuah pendidikan. Dengan belajar, seseorang akan dapat mendapatkan pengalaman serta pemahaman baru. Belajar adalah proses interaksi aksi antara individu dengan lingkungannya dengan tujuan untuk melakukan perubahan pada diri seseorang mengenai perubahan dalam beberapa hal, diantaranya cara berperilaku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, kemampuan, dan lain sebagainya yang bersifat berubah (Makmum, 2014). Pengertian belajar merujuk pada proses dimana seseorang secara aktif berupaya mengubah sikap atau perilaku mereka yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam lingkungan sekitar (Daryanto, 2013).

Hasil belajar ialah bentuk pencapaian dalam perubahan berperilaku yang menetap dari ranah tingkah laku, berpikir, dan keterampilan oleh proses belajar yang dilaksanakan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris, 2012). Kemampuan yang dikuasai para peserta didik harus dicatat untuk bukti hasil dari belajar yang terjadi karena peristiwa yang dialami secara langsung. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik yang membuat terjadinya perubahan aspek berfikir, bersikap, serta kemampuan dalam belajar (Susanto, 2013). Berkembangnya teknologi dalam pendidikan dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam teknologi pendidikan banyak inovasi-inovasi baru yang harus diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa. Inovasi dalam pendidikan yang diterapkan yaitu untuk melakukan perubahan atau pembaharuan yang terjadi baik dalam bentuk pemikiran/ide kegiatan, atau bahkan bentuk produk berupa video dari pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Cut Maulina

(2024) Media adalah perantara atau pengantar pesan dari si pengirim ke si penerima pesan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Situasi pembelajaran yang terlihat di kelas yakni guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode demonstrasi european bridal secara langsung pada mahasiswa atau model dari luar. Media video dapat menampilkan suara, gambar, dan gerakan sekaligus. Sehingga, media ini efektif untuk menyajikan topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal (Aspia, 2015).

Perkembangan inovasi pada program studi Pendidikan Tata Rias ini sangat dibutuhkan karena pendidikan tata rias merupakan ilmu terapan yang selalu mengikuti perkembangan tren dan teknologi. Oleh sebab itu, kualitas pengajaran semakin dikembangkan dengan adanya teknologi baru dan memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh mahasiswa, serta tidak monoton, sehingga mahasiswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Merias wajah atau biasa disebut dengan *make up* adalah tujuan yang dilakukan seseorang dengan untuk mengubah penampilan dengan cara mempercantik diri pada wajah. Menurut Martha Tilaar (1999: 29) dalam kutipan Fauziah (2023) mempercantik yang dimaksud ialah menonjolkan bagian wajah yang sudah baik dengan lebih mempertegas serta menutupi atau menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna.

Sebagian besar wanita Indonesia menyadari akan pentingnya menggunakan *make up* dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para wanita yang beraktivitas di luar rumah untuk tetap terlihat fresh, baik, dan rapi. *Make up* telah menjadi bagian integral dari rutinitas harian bagi para wanita di berbagai belahan dunia. Tren *make up* terus mengalami perkembangan dan inovasi seiring berjalannya waktu yang didukung oleh berbagai produk yang semakin menarik seperti contoh di sosial media. Para masyarakat yang berpengaruh dalam sosial media atau biasa disebut (*influencer*) dan *Make Up Artist* Indonesia juga berperan penting dalam menciptakan kreasi riasan wajah dengan berbagai karakter dan tampilan. Dari *Flawless Make Up look* atau *Fresh Make Up look* yang akan menghasilkan wajah

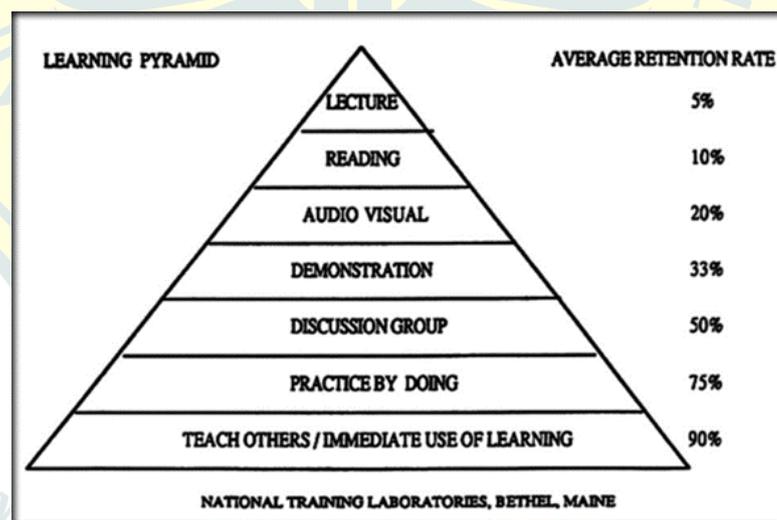
yang terkesan natural hingga *bold* atau *Glamour Make Up look* yang akan menghasilkan riasan wajah yang lebih dramatis dan berdimensi, dunia *make up* menyediakan beragam opsi untuk mengekspresikan diri melalui tren yang berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu yang menghasilkan inovasi dan eksplorasi dalam dunia *make up* tampaknya tidak akan pernah habis karena terus menginspirasi dan memungkinkan untuk individu mengekspresikan keunikan masing-masing melalui seni riasan atau *make up*.

Menurut Zahra dkk (2023) Salah satu tren yang kini tengah populer adalah *Korean Make Up Look* yang didasari oleh *Korean Beauty*. K-beauty adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan tren kecantikan wanita korea. Tren K-beauty seringkali dikaitkan dengan penggunaan perawatan kulit, produk kosmetik, dan juga tren bedah plastik. Salah satu tren K-beauty yang telah menjadi tren global adalah tampilan riasan ala korea (*Korean Make Up Look*). Menurut Agustina (2017) *Korean Make Up Look* menampilkan riasan yang sederhana, segar, alami, polos, dan terlihat muda. Beberapa tampilan riasan Korea yang populer adalah *puppy eye* dan *doll eye make up*, alis alami dengan busur rendah, bibir ombre atau gradasi, kulit yang bercahaya dan lembab, dan masih banyak lagi. Ombre *lips* yang menjadi salah satu poin utama dalam menciptakan *Korean Make Up Look* dengan efek gradien yang memukau. Teknik ini melibatkan pencampuran dua atau lebih warna lipstik untuk menciptakan transisi warna yang mulus dan bervolume di sepanjang bibir sehingga dapat menghasilkan tampilan visual yang menarik, muda, cerah, dan dimensional (Desiana, 2019). Pesona ombre *lips* terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan bentuk alami bibir sambil menambah kedalaman dan keberadaan penuh. Namun, menguasai teknik ombre *lips* membutuhkan presisi dan latihan dalam aplikasi lipstik untuk mencapai hasil yang sempurna. Penting untuk memilih warna-warna yang saling melengkapi dan sesuai dengan warna kulit serta *look make up* untuk memastikan hasil yang padu dan mempesona.

Fenomena tersebut diperkuat lagi dengan pra survei yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 45 responden mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Tata Rias serta Kosmetik dan Perawatan Kecantikan di Universitas Negeri Jakarta. Melalui survei tersebut, sebanyak 38 mahasiswa (95,6%) pernah mengalami kesulitan

dalam menerapkan teknik ombre *lips*. Beberapa kesulitan yang dialami diantaranya kesulitan dalam *blend* (mencampur) warna lipstick yang dijawab sebanyak 35 mahasiswa (77.8%), 21 mahasiswa (46.7%) merasa bahwa warna *base* (dasar) dan warna ombre tidak sesuai, dan 18 mahasiswa (40%) merasa bahwa bentuk bibir tidak cocok untuk diaplikasikan teknik ombre dikarenakan bentuk bibir terlalu tipis atau kecil.

Dari berbagai kesulitan tersebut, terdapat bentuk pengembangan inovasi pada pembelajaran tata rias yaitu menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial. Media video tutorial ini mampu menampilkan informasi yang merupakan gabungan dari tulisan, gambar, serta animasi sehingga cocok digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Selain itu menurut Edgar Dale, kemampuan daya serap manusia pada saat melihat media audio visual berupa video/film dan melihat demonstrasi yaitu 30% daripada mendengarkan yang dapat diingat 20%, sedangkan membaca yang dapat diingat hanya 10%. Indera penglihatan dan pendengaran adalah bahan cakupan video yang merupakan media berbasis audio dan visual. Berikut merupakan kerucut belajar oleh Edgar Dale:



Gambar 1.1 Edgar Dale's Pyramid of Learning

Sumber : K Masters (2013)

Maka menurut kerucut belajar Edgar Dale, daya serap peserta didik akan lebih tinggi ketika peserta didik bisa menggunakan media video yang mencakup media berbasis audio dan visual atau melihat dan mendengar. Pembelajaran di program studi Tata Rias sudah menggunakan media bantu berupa power point dan video-

video yang berkaitan dengan *make up* seperti mata kuliah Pengantin Indonesia, Tata Rias Pengantin Internasional, Rias Fantasi, Tata Rias Wajah, dan masih banyak lagi. Namun, menurut hasil survei didapat sebanyak 45 responden mahasiswa (100%) menjawab bahwa belum ada pengembangan media video yang menggunakan video tutorial mengenai *Korean Make Up Look* dengan teknik *ombre lips*. Sementara saat ini menurut Clara (2023), teknik *ombre lips* menjadi tren dikalangan masyarakat hingga para pengantin. Teknik ini menjadi salah satu yang dapat digunakan untuk dapat menunjang penampilan seorang wanita untuk tampil cantik dengan bibir yang diinginkan. Apriliani (2019) menyatakan, pada saat ini banyak wanita Asia termasuk Indonesia yang memiliki standar kecantikan seperti para K-pop *idol* hingga aktris drama Korea yang ideal tanpa adanya bantuan medis atau operasi terutama pada bentuk mata, hidung, rahang, hingga bibir. Tata rias koreksi pada bibir diterangkan Chenny Han (2010), bahwa tata rias koreksi bibir memiliki prinsip dapat megkoreksi bagian-bagian bibir yang kurang sempurna dengan menambah serta mengurangi bagian bibir, memoles, hingga merapikan bibir menggunakan kuas lipstik. Menurut Gusnaldi (2008), jenis-jenis bibir yakni bibir ideal, bibir penuh, bibir terlalu besar, bibir mungil, bibir tipis, bibir menurun, bibir atas tebal dan bawah tipis, bibir berbentuk M, bibir atas tipis dan bawah tebal. Riset yang dibuktikan oleh Heidekrueger dkk (2017), menyatakan dari 1011 responden 60% menjawab bibir yang menarik dan sempurna adalah bibir yang memiliki rasio bibir atas dan bawah 1:1 atau bibir penuh yang sama besarnya. Oleh sebab itu, *Korean Make Up Look* dengan teknik *ombre lips* ini dapat membantu mengoreksi bibir demi menghasilkan bibir yang nampak ideal dengan menutupi kekurangan yang ada pada bentuk dan warna bibir menggunakan bahan kosmetika, sehingga mahasiswa tata rias harus terampil dan dapat menerapkan teknik tersebut untuk memuaskan keinginan pelanggan atau masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengembangkan video tutorial dengan inovasi baru yaitu menerapkan *Korean Make Up Look* teknik *ombre lips* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Inovasi ini dapat diterapkan pada proses pembelajaran mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional sesuai dengan kurikulum yang ada untuk melengkapi CPMK Tata Rias Pengantin ke empat poin pertama, melalui pengembangan video tutorial dengan mengenalkan *Korean Make*

Up Look teknik ombre *lips* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional. Serta pengembangan video tutorial ini akan di uji kelayakannya oleh ahli. Selain itu, pengembangan media video tutorial ini diharapkan layak dan praktis sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus inovatif dalam menerapkan proses pembelajaran seperti mengenalkan *Korean Make Up Look* teknik ombre *lips* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keterbatasan pengembangan video sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional dengan menerapkan teknik *Korean ombre lips*.
2. Mahasiswa tata rias mengalami kesulitan ketika menerapkan teknik ombre *lips*.
3. Mahasiswa sulit melakukan teknik ombre *lips* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya lingkup permasalahan sebagaimana identifikasi masalah di atas, maka permasalahan di fokuskan pada pengembangan video tutorial *Korean Make Up Look* teknik ombre *lips* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai “Bagaimana mengembangkan video tutorial *Korean Make Up Look* teknik ombre *lips* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional yang layak dan praktis?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah seperti yang disebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Membuat pengembangan media video tutorial *Korean Make Up Look* teknik ombre *lips* dengan menggunakan media video yang layak dan praktis untuk diterapkan sebagai media pembelajaran untuk sumber belajar.
2. Menguji kelayakan media video tutorial yang dirancang sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan video tutorial *Korean Make Up Look* teknik ombre *lips* pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Internasional ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi mahasiswa, dapat membantu mahasiswa tata rias langkah-langkah yang tepat untuk menerapkan *Korean Make Up Look* teknik ombre *lips* serta menambah keterampilan dan pengetahuan
2. Bagi program studi, dapat membantu program studi dalam penyampaian materi melalui video tutorial yang dapat dijangkau tanpa keterbatasan ruang dan waktu
3. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran berupa video tutorial yang mampu menghasilkan produk yang baik dan berkualitas

Intelligentia - Dignitas